

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan teknik observasi langsung di sekolah:

No	Aspek yang diamati
1.	Mengamati situasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen
2.	Mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran
3.	Mengamati bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran

Lampiran 2

B. Pedoman Wawancara

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

- a. Menurut anda apa itu nilai spiritualitas Kristen, dan apa saja nilai-nilai spiritualitas itu?
- b. Dari sembilan nilai-nilai spiritualitas, mana yang paling sering Anda integrasikan dalam pembelajaran dan mengapa nilai tersebut relevan dengan siswa?

- c. Bagaimana anda memastikan pembelajaran Pendidikan Agama kristen yang tidak hanya menghasilkan pemahaman intelektual, tetapi juga mencapai tujuan agar siswa semakin serupa dengan Kristus dan memuliakan Tuhan dalam kehidupannya?
- d. Bagaimana Anda menyeimbangkan pengajaran agar siswa tidak hanya materi secara kognitif tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritualitas?
- e. Mengajar seringkali dikatakan sebagai cerminan batin pendidik. Bagaimana anda menjaga dan merawat spiritualitas pribadi Anda agar menjadi model keteladanan yang utuh bagi siswa?
- f. Selain menjadi model, bagaimana anda mewujudkan kondisi kelas yang nyaman, aman serta memfasilitasi siswa supaya berlatih nilai-nilai spiritualitas?

2. Bagi Siswa

Wawancara terhadap siswa dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa terkait integrasi nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran PAK.

- a. Nilai spiritualitas mana yang paling kamu ingat, dan sering diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman?
- b. Nilai spiritualitas apa saja yang diajarkan guru Pendidikan Agama Kristen kepada kamu?

- c. Menurut pengamatanmu apakah guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan nilai-nilai spiritualitas dalam perkataan dan perilakunya sehari-hari di sekolah? berikan contohnya.
- d. Apakah kamu merasa pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah membantu menerima dirimu sendiri dan membuatmu semakin dewasa dalam iman?
- e. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu merasakan perubahan sikap misalnya dalam bagaimana menghadapi masalah, serta melakukan apa yang Tuhan kehendaki? Berikan contohnya?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, pada tanggal 14

November 2025

Peneliti :Menurut ibu apa itu nilai spiritualitas Kristen, dan apa saja nilai-nilai spiritualitas itu?

Ibu Neni :Menurut saya nilai spiritualitas Kristen itu adalah nilai-nilai yang bisa kita lakukan pada kehidupan nyata yang mencerminkan bahwa kita adalah pengikut Kristus. Jadi nilai yang sudah dilakukan dengan nyata pada kehidupan sehari-hari mencerminkan bahwa kita pengikut Kristus, dan itu menunjukkan kedekatan kita seberapa dekat kita dengan Kristus. Menurut saya buah-buah Roh sebagaimana yang dicatat dalam Galatia 5:22-23 itu bisa dikatakan sebagai perwujudan dari nilai-nilai spiritualitas jadi wujud nyata dari seseorang yang punya nilai spiritualitas yang baik, mengapa dikatakan demikian orang-orang yang mempunyai nilai spiritualitas merupakan orang yang punya hubungan baik dengan Tuhan itu menurut saya.

Ibu Alfrida :Sebagai umat beragama Kristen tentu nilai spiritualitas itu sangat penting didalam kehidupan kita. Spiritualitas ini terkait dengan bagaimana hubungan kita dengan Tuhan bukan hanya dengan

Tuhan tetapi hubungan kita dengan sesama kita. Bagaimana kita menerapkan di dalam kehidupan kita sehari-hari Alkitab memberikan contoh-contoh kehidupan yang baik seperti kehidupan Yesus sendiri mengajarkan Bagaimana kita bisa melangsungkan kehidupan yang selaras terhadap kehendak Tuhan.

Peneliti :Dari sembilan nilai-nilai spiritualitas, mana yang paling sering ibu integrasikan dalam pembelajaran dan mengapa nilai tersebut relevan dengan siswa?

Ibu Neni :Yang paling sering itu yang pertama kasih. Karena menurut saya kalau kita bisa melakukan kasih apapun itu menyusul seperti nilai-nilai yang selanjutnya kasih, sukacita, damai sejahtera kalau kita melakukan kasih itu bisa menyusul, itu berbarengan dengan kasih terus ada lagi yang buah yang paling terakhir dalam Galatia itu pengendalian diri karena saya melihat anak-anak disini susah sekali pengendalian dirinya, paling sering itu bahkan kita di depannya dia bicara kotor, paling sering juga di kelas itu kehilangan pulpen temannya jadi mereka itu kurang pengendalian diri dalam melakukan hal-hal yang seharusnya mereka lakukan sebagai seorang pelajar yang Kristiani.

Ibu Alfrida :Iya terima kasih, sebenarnya dari sembilan buah Roh ini semua sangat penting di dalam kehidupan kita secara khusus bagi siswa, tetapi saya melihat dari kesembilan buah Roh ini yang sangat-sangat penting yang dilakukan oleh siswa ada tiga poin dari sembilan buah Roh ini yang pertama yang harus diintegrasikan yaitu tentang kasih, kasih ini mengajar siswa untuk mencintai Tuhan dan sesama manusia serta siswa itu menunjukkan kasih di dalam tindakan sehari-hari. Kedua tentang pengampunan jadi saya secara khusus sebagai guru mengajak siswa untuk memahami bagaimana pentingnya pengampunan dan bagaimana menerapkannya dalam hubungan kita dengan orang lain, ketiga adalah kesabaran mengajarkan siswa untuk bersabar dalam menghadapi tantangan apa lagi sebagai anak-anak remaja saat ini situasi dan kondisi membuat mereka menghadapi banyak tantangan, kesulitan dan hal ini juga yang membuat kita selaku guru mengajak anak-anak untuk memiliki kesabaran di dalam dirinya untuk berproses, iya terima kasih

Peneliti :Bagaimana ibu memastikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak sekedar menghasilkan pemahaman intelektual, namun juga mencapai tujuan agar siswa semakin serupa dengan Kristus dan memuliakan Tuhan dalam kehidupannya?

Ibu Neni :Pertama-tama saya tidak terpaku pada teori, jadi prinsip saya bahwa agama itu tidak bisa terbatas pada pemahaman teorinya jadi saya sampaikan ke mereka kamu itu dari bangun sampai tidur adalah ibadahmu, jadi sebisa mungkin kamu mewujudkan kasih, mewujudkan dalam kaitannya dengan buahibuah Roh dan otomatis mereka harus memperhatikan detail-detail kehidupannya jadi apapun yang mereka lakukan, sekecil apapun itu sebisanya itu menjadi ibadah yang berkenan kepada Allah karena saya ingatkan kembali ke mereka karena ada juga materinya tentang ibadah. Ibadah itu bukan hanya tentang perayaan yang seremoni itu tetapi kita harus mewujudkan dalam aksi kehidupan. mereka harus melakukan hal-hal yang berkenan kepada Allah.

Ibu Alfrida :Yang saya perhatikan di siswa ini, tentu saya pertama bisa melihat dari ketika dalam metode pembelajaran jadi kita bisa mengukur, memastikan pembelajaran ini tidak sekedar menumbuhkan pemahaman intelektual namun juga mencapai tujuan ketika siswa sudah melakukan nilai-nilai yang tentu dilihat dari keteladanan, tadi sudah ada dibagian pertama tentang bagaimana nilai-nilai itu dilakukan oleh siswa pada tindakan setiap hari di sekolah, ataupun di lingkungan di mana mereka berada.

Peneliti :Bagaimana ibu menyeimbangkan pengajaran agar siswa tidak hanya materi secara kognitif tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritualitas?

Ibu Neni :Sepertinya ini pertanyaannya berkaitan dengan nomor tiga ya kita tidak hanya memberikan materi wajib diwujudkan dalam aksi kehidupan dan itu perlu dikontrol juga karena dalam kehidupan nyata siswa itu sering kali bahkan kita awasi mereka tidak sadar akan kelakuannya mereka tidak punya pengendalian diri dan kesadaran, kepekaan jadi perlu untuk dibimbing lebih dalam bagaimana seharusnya mereka bertindak dalam berbagai situasi yang terjadi.

Ibu Alfrida :Iya untuk menyeimbangkan pelajaran supaya siswa tidak sekedar mengerti dari segi kognitif, namun juga mengalami pertumbuhan spiritual saya lebih fokus kepada bagaimana cara saya mengintegrasikan pengalaman spiritual dalam pembelajaran. Iya seperti anak-anak diawali dengan doa ketika belajar, ada refleksi yang dilakukan ketika dalam melaksanakan pembelajaran dan terkadang juga siswa saya ajak untuk tampil di depan untuk menyatakan apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupannya tentang bagaimana kehadiran Tahan itu yang dialami dalam kehidupan. Jadi di sini mereka presentasikan bahwa Tuhan itu

sangat baik di dalam segala hal apapun yang dialami walaupun didalam mengalami tantangan.

Peneliti :Mengajar seringkali dikatakan sebagai cerminan batin pendidik. Bagaimana ibu menjaga dan merawat spiritualitas pribadi Anda agar menjadi model keteladanan yang utuh bagi siswa?

Ibu Neni :Terus terang ini sangat menantang, memang mengajar itu adalah cerminan batin pendidik tetapi seringkali dalam mewujudkan praktik itu ada tindakan-tindakan yang sering menjadi cobaan di kelas sampai sering itu hampir kehilangan kesabaran, kadang-kadang itu kita sadar juga bahwa sebagai pendidik kita perlu mengontrol diri, mengontrol emosi nah kadang-kadang itu yang menjadi jebakan ada siswa yang ditegur tidak mendengar disamperin ketempat duduknya tidak jadi kadang-kadang ini anak mau diapakan, mau dilempar spidol atau bagaimana baru mendengar jadi seringkali jadi pergumulan bahwa bagaimana seharusnya menjadi seorang pendidik yang benar-benar mendidik kadang-kadang mau dikerasi tapi berfikir juga bahwa apakah dengan melakukan kekerasan ini mereka ini memperoleh nilai dari situ jadi kembali menjadi pergumulan dan terus juga kembali berkaca kepada Alkitab bagaimana seharusnya melakukan tugas sebagai seorang pendidik yang benar-benar bisa juga diteladani juga oleh siswa dalam tindakan. Tidak hanya dalam pengajaran

tetapi tindakan juga bisa dilihat oleh pelajar

Ibu Alfrida :Iya Terima kasih, jadi kalau anak-anak sekarang ini mereka tidak hanya mendengar ketika kita hanya berkata-kata tetapi tentu ada cerminan, ada keteladanan ada tindakan yang harus kitalakukan dan kita menjadi contoh di depan siswa. Misalnya di dalam hal berdoa, jadi anak-anak kita bisa melihat oh seorang guru ketika belajar kita harus berdoa hal itu kan berhubungan bagaimana kita berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa dan di dalam hubungan saya sebagai pimpinan dan sebagai guru agama Kristen bagaimana saya memperlihatkan hubungan saya dengan guru-guru yang lain memperlihatkan tindakan yang baik kepada teman-teman kerja yang ada di sekolah.

Peneliti :Selain menjadi model, bagaimana Ibu mewujudkan kondisi kelas yang nyaman, aman dan memfasilitasi siswa supaya berlatih nilai-nilai spiritualitas?

Ibu Neni :Ini pertanyaan juga menjadi pergumulan untuk sejauh ini saya menetapkan ada kesepakatan dalam kelas tetapi tidak berjalan maksimal, jadi butuh juga kekonsistennan dari saya untuk bagaimana siswa melakukan kesepakatan itu dengan baik dan bagaimana jika mereka melanggar itu. Jadi kadang-kadang kalau terlalu banyak yang melanggar saya pusing ini mau dihukum bagaimana supaya bisa. Kesepakatan yang tidak maksimal karena

itu kalau misalnya ada yang berulah terlalu banyak kadang-kadang kita juga kayak bingung mau diapakan mereka jadi kesepakatan dalam kelas itu misalnya tidak bawa Alkitab untuk pertama kalinya saya kasih hukuman kemarin itu kamu tulis Mazmur yang paling panjang 119, masih, yang kedua ini yang tidak terlaksana karena terlalu banyak kalau kedua tidak bawa Alkitab tidak usah masuk kelas tapi kayak kalau mau dijalankan sepanjang satu semester lebih banyak yang tidak masuk kelas, jadi saya ampuni lagi itu saya tidak melanjutkan lagi yang itu tapi mereka harus tetap menulis yang 119. Kemudian ada juga beberapa yang berisik sekali di kelas sangat mengganggu dan tidak punya fokus sama sekali jadi kadang-kadang saya ini. Disuruh keluar tidak mau disuruh di dalam ribut jadi bagaimana harus ini kadang-kadang saya suruh keluar supaya dia diam, atau saya biarkan dulu mereka ribut sepuasnya saya diam mereka ribut tapi kalau mereka sadar loh kok tidak ada suara dari tadi mereka diam sendiri jadi begitu. Jadi saya kira untuk satu semester tidak ada satu aturan yang dipatenkan jadi tergantung dari kondisi setiap harinya.

Ibu Alfrida :Iya yang saya lakukan tiap hari yang pertama yang saya lakukan adalah menciptakan hubungan yang positif jadi saya menciptakan komunikasi hubungan siswa yang positif supaya siswa tersebut

merasa nyaman dan aman di dalam kelas. Yang berikut menggunakan bahasa yang benar seperti kelelahan, sopan ketikan berkomunikasi dengan siswa supaya mereka juga merasa dihargai itu yang kedua dan yang ketiga menciptakan suasana yang santai, jadi di dalam kelas jangan membuat suasana itu membuat siswa tegang untuk belajar tetapi kita harus menciptakan suasana yang santai dan yang terahir adalah tentu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif bagaimana kita berinteraktif dengan siswa membuat diskusi atau permainan di dalam setiap kelompok untuk memfasilitasi siswa berlatih dengan nilai-nilai spiritualitas. iya demikian

2. Wawancara dengan siswa pada tanggal 14 November 2025

a. Galang

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) mana yang paling kamu ingat, dan sering diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman?

Galang :Nilai kasih

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) apa saja yang diajarkan guru Pendidikan Agama Kristen kepada kamu?

Galang :Tentang mengasihi

Peneliti :Menurut pengamatanmu apakah guru Pendidikan Agama

Kristen menunjukkan nilai-nilai spiritualitas (buah Roh) dalam perkataan dan perilakunya sehari-hari di sekolah? berikan contohnya.

- Galang :Iya ibu guru menunjukkan
- Peneliti :Apakah kamu merasa pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah membantu menerima dirimu sendiri dan membuatmu semakin dewasa dalam iman?
- Galang :Pelajaran membantu saya
- Peneliti :Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu merasakan perubahan sikap misalnya dalam bagaimana menghadapi masalah, serta melakukan apa yang Tuhan kehendaki? Berikan contohnya?
- Galang :Saya bisa lebih baik sama teman

b. Kelvin

- Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) mana yang paling kamu ingat, dan sering diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman?
- Kelvin :Kasih
- Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) apa saja yang diajarkan guru Pendidikan Agama Kristen kepada kamu?
- Kelvin :Kasih, sukacita, damai, penguasaan diri saya diajarkan mengontrol diri.

Peneliti :Menurut pengamatan kamu apakah guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan nilai-nilai spiritualitas (buah Roh) dalam perkataan dan perilakunya sehari-hari di sekolah? berikan contohnya.

Kelvin :Saya melihat ibu guru melakukan

Peneliti :Apakah kamu merasa pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah membantu menerima dirimu sendiri dan membuatmu semakin dewasa dalam iman?

Kelvin :Iya, membantu saya

Peneliti :Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu merasakan perubahan sikap misalnya dalam bagaimana menghadapi masalah, serta melakukan apa yang Tuhan kehendaki? Berikan contohnya?

Kelvin :Saya bisa saling menolong dengan teman

c. Laveline

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) mana yang paling Anda ingat, dan sering diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman?

Laveline :Paling saya ingat itu tentang kasih

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) apa saja yang diajarkan guru Pendidikan Agama Kristen kepada Anda?

Laveline :Mengasihi, bersukacita

Peneliti :Menurut pengamatan kamu apakah guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan nilai-nilai spiritualitas (buah Roh) dalam perkataan dan perilakunya sehari-hari di sekolah? berikan contohnya.

Laveline :Iya, lebih ke lemah lembut dalam berbicara

Peneliti :Apakah kamu merasa pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah membantu menerima dirimu sendiri dan membuatmu semakin dewasa dalam iman?

Laveline :Iya

Peneliti : Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apakah Anda merasakan perubahan sikap misalnya dalam bagaimana menghadapi masalah, serta melakukan apa yang Tuhan kehendaki? Berikan contohnya?

Laveline :Contohnya biasa kalau saya diejek sama teman saya lebih sadar kalau saya yang salah jadi saya merasa lebih sabar di situ

d. Gracia

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) mana yang paling kamu ingat, dan sering diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman?

Gracia :Saling mengasihi

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) apa saja yang diajarkan guru

Pendidikan Agama Kristen kepada kamu?

Gracia :Damai dan sukacita, saya diajar damai agar tidak marahan dengan teman dan sukacita bersyukur

Peneliti :Menurut pengamatan kamu apakah guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan nilai-nilai spiritualitas (buah Roh) dalam perkataan dan perlakunya sehari-hari di sekolah? berikan contohnya.

Gracia :Iya ibu biasa dicontohkan

Peneliti :Apakah kamu merasa pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah membantu menerima dirimu sendiri dan membuatmu semakin dewasa dalam iman?

Gracia :Iya

Peneliti :Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu merasakan perubahan sikap misalnya dalam bagaimana menghadapi masalah, serta melakukan apa yang Tuhan kehendaki? Berikan contohnya?

Gracia :Lebih bersyukur

e. Natalia

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) mana yang paling kamu ingat, dan sering diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman?

Natalia :Mengasihi dan membantu

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) apa saja yang diajarkan guru Pendidikan Agama Kristen kepada kamu?

Natalia :Damai, sukacita dan kasih yang sering diajarkan guru

Peneliti :Menurut pengamatan kamu apakah guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan nilai-nilai spiritualitas (buah Roh) dalam perkataan dan perlakunya sehari-hari di sekolah? berikan contohnya.

Natalia :Iya menunjukkan

Peneliti :Apakah Anda merasa pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah membantu kamu menerima dirimu sendiri dan membuatmu semakin dewasa dalam iman?

Natalia :Membantu saya

Peneliti :Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu merasakan perubahan sikap misalnya dalam bagaimana menghadapi masalah, serta melakukan apa yang Tuhan kehendaki? Berikan contohnya?

Natalia :Contohnya agar kita bisa berteman dengan teman kita dan tidak marahan

f. Dairly

Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) mana yang paling Anda ingat, dan sering diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman?

- Dairly :Yang sering bu kasih
- Peneliti :Nilai spiritualitas (buah Roh) apa saja yang diajarkan guru Pendidikan Agama Kristen kepada kamu?
- Dairly :Damai selalu tolong menolong
- Peneliti :Menurut pengamatanmu apakah guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan nilai-nilai spiritualitas (buah Roh) dalam perkataan dan perilakunya sehari-hari di sekolah? berikan contohnya.
- Dairly :Iya
- Peneliti :Apakah kamu merasa pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah membantu menerima dirimu sendiri dan membuatmu semakin dewasa dalam iman?
- Dairly :Iya saya dibantu
- Peneliti :Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, apakah kamu merasakan perubahan sikap misalnya dalam bagaimana menghadapi masalah, serta melakukan apa yang Tuhan kehendaki? Berikan contohnya?
- Dairly :Contohnya saling membantu teman